

**IDENTIFIKASI JENIS-JENIS ULAR DI DESA MUKTIJAYA KECAMATAN MUARA
TELANG KABUPATEN BANYUASIN DAN SUMBANGSIHNYA PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA/MA**

Anggun Wicaksono^{1) a)}, Kodri Madang²⁾, Endang Dayat³⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang,
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No. 1 A Km 3,5, Palembang 30126

^{2,3)} Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya,
Jl. Raya Palembang - Prabumulih Km 32 Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662

^{a)} *anggunwicaksono_uin@radenfatah.ac.id*
Telp: +62-877-9496-1221

ABSTRACT

Research on the types of snakes have been conducted with the aim to make the description and key to determining the types of snakes found in Muktijaya village, Muara Telang, Banyuasin. This study uses roaming method with time sampling was conducted in June until July 2014. The snake type identified by their morphological forms, including tooth form, shape and color scales, as well as other typical characters such as the shape of the head, body and tail and then inserted into the key of determination. The results of the study found there are 11 types of snakes, classified into three tribes. Snake species found were *Tropidonatus vittatus*, *Acrocordus javanicus*, *Homalopsis buccata*, *Dendrophis pictus*, *Hypsirhina enhydris*, *Hypsirhina plumbea*, *Zamenis korros*, *Bungarus fasciatus*, *Naja tripudians*, *Cylindrophis rufus*, and *Xenopeltis unicolor*. The types of snakes that are in the area of water mostly do their activities at night and the types of snakes found in the trees do their activities during the day. The results of the study are expected to be used as a contribution to high school biology learning on the subject of biodiversity.

Keywords: *Snakes, Various types, Muktijaya, Banyuasin.*

ABSTRAK

Penelitian tentang jenis-jenis ular telah dilakukan dengan tujuan untuk membuat deskripsi dan kunci determinasi jenis-jenis ular yang terdapat di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode jelajah dengan waktu pengambilan sampel pada bulan juni sampai dengan juli 2014. Jenis ular diidentifikasi berdasarkan morfologinya, meliputi bentuk gigi, bentuk sisik dan warna, serta karakter yang khas lainnya seperti bentuk kepala, badan, dan ekor kemudian disusun kedalam kunci determinasi. Hasil penelitian diketahui terdapat 11 jenis ular, tergolong kedalam tiga suku. Jenis ular yang ditemukan yaitu *Tropidonatus vittatus*, *Acrocordus javanicus*, *Homalopsis buccata*, *Dendrophis pictus*, *Hypsirhina enhydris*, *Hypsirhina plumbea*, *Zamenis korros*, *Bungarus fasciatus*, *Naja tripudians*, *Cylindrophis rufus*, dan *Xenopeltis unicolor*. Jenis ular yang berada di daerah perairan sebagian besar melakukan aktivitas pada malam hari dan jenis ular yang ditemukan di pepohonan melakukan aktivitas pada siang hari. Hasil penelitian dapat dijadikan sumbangan pembelajaran biologi SMA pada Pokok Bahasan Keanekaragaman hayati

Kata kunci: *Ular, Ragam jenis, Desa Muktijaya, Banyuasin.*

PENDAHULUAN

Desa Muktijaya terdapat di Kecamatan Muara Telang merupakan bagian dari Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2011). Desa Muktijaya ini termasuk daerah perairan yang dikelilingi oleh banyak sungai dan daerah rawa. Kondisi lingkungan di Desa Muktijaya masih terjaga dengan baik, seperti pepohonan dan semak belukar sehingga memungkinkan ekosistem yang ada masih mudah dijumpai misalnya habitat kelompok reptil seperti ular, kadal transmigrasi menyebabkan kepadatan jumlah penduduk menjadi meningkat, dan Kerusakan ekosistem dapat mempengaruhi habitat semua makhluk hidup, salah satunya ular.

Ular berperan dalam keseimbangan ekosistem seperti mengontrol populasi hama perkebunan seperti tikus, serangga, dan mamalia kecil di sawah-sawah dan kebun yang dapat mengganggu tanaman, seperti ular tanah (*Agkistrodon rhodostoma*) dan ular pelangi (*Xenopeltis unicolor*). Saat ini di seluruh dunia terdapat 2500-2700 jenis ular dengan 414 genus dan 13 famili, sementara di daerah Indo-Australian terdapat 318 jenis dengan 84 genus dan 8 famili (De Rooij 1917; Dumutu, 2010).

Penelitian tentang jenis ular yang pernah dilaporkan di Indonesia yaitu sebanyak 247 jenis yang diambil sampel dari pulau-pulau yang ada di Indonesia. Seperti penelitian di Pulau Sumatra telah dilaporkan terdapat 125 jenis ular (De Rooij, 1917). Penelitian-penelitian mengenai jenis ular di Indonesia khususnya di daerah Pulau Sumatra juga dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu Reza (2010) mengenai jenis-jenis ular yang terdapat di Kampus Universitas Andalas Limau Manis Sumatera Barat, melaporkan bahwa terdapat sekitar 20 jenis ular dan tiga diantaranya merupakan jenis-jenis ular berbisa dari famili Elapidae dan Viperidae. Pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti identifikasi ular dilakukan di bagian wilayah tertentu di Pulau Sumatra

sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui jenis dan penyebarannya di wilayah yang lain dengan jenis ular yang masih ada.

Penelitian tentang identifikasi jenis ular di Desa Muktijaya merupakan hal yang sangat penting untuk menggali keanekaragaman jenis terutama menyangkut jenis-jenis ular yang masih ada. Penelitian-penelitian tentang ular khususnya di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sriwijaya belum pernah dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai data informasi tentang jenis-jenis ular dan usaha pelestariannya di masa yang akan datang. Penelitian ini akan menyajikan fakta mengenai berbagai jenis ular berupa data hasil observasi. Oleh sebab itu, informasi ini selain berguna untuk pelestarian keanekaragaman hayati jenis ular juga dapat dijadikan materi pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas kelas X pada Pokok bahasan 3. Memahami manfaat keanekaragaman hayati, pada Kompetensi Dasar 3.2 Mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia, dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam. Informasi hasil penelitian dapat dijadikan referensi pendukung dan tambahan isi bacaan pada buku pelajaran.

METODELOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2014 sampai dengan Juli 2014, bertempat Desa Muktijaya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin. Identifikasi spesimen dilakukan di laboratorium Pendidikan Biologi Universitas Sriwijaya (UNSRI) Palembang.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, alat yang dialiri arus listrik, kamera, handycam, Lup, mistar, senter serta pinset, toples, karung, formalin serta ala-alat tulis yang dibutuhkan adalah buku-buku acuan

sebagai bahan panduan lapangan dan pengenalan jenis ular.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode jelajah dan pengamatan langsung. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis, dengan tujuan untuk membuat deskripsi. Pengamatan dilakukan di lapangan. Sampel ditangkap dengan menggunakan alat yang dialiri arus listrik. Area pada penelitian ini yaitu di Desa Muktijaya Rk.02 Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Waktu penelitian dari bulan Juni sampai Juli 2014. Pengamatan dimulai dengan melihat bentuk kepala, gigi, ekor, bentuk dan warna pada sisik ular, serta tempat yang dimanfaatkan oleh ular dicatat dan bagian yang dimanfaatkan oleh ular. Buku pedoman yang digunakan dalam melakukan identifikasi De Rooij (1917), Carr (1980), dan Supriatna (1995).

Prosedur Penelitian

Pencarian dan penangkapan ular dilakukan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB dan pukul 02.00 sampai dengan 17.00 dilanjutkan kembali pukul 19.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB. Pengamatan dilakukan selama 7 hari. Proses pencarian dan penangkapan ular memerlukan waktu lebih panjang dikarenakan posisi ular yang tidak menetap untuk mencari makan. Usaha pencarian dan penangkapan yaitu dengan menelusuri area yang memungkinkan digunakan

sebagai habitat ular. Ular yang di temukan langsung diidentifikasi bentuk morfologinya dan didokumentasikan. Selanjutnya ular diawetkan dalam formalin 90% dan diidentifikasi lebih lanjut untuk mendapatkan data yang akurat.

Analisis Data

Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan morfologinya, yaitu bentuk kepala, gigi, ekor, serta bentuk, warna, dan jumlah sisik ular serta ciri khusus lainnya yang dianggap penting (Supriatna, 1995). Hasil dari deskripsi jenis-jenis ular, disusun kedalam kunci determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Ular

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin berhasil diidentifikasi beberapa jenis ular. Nama-nama jenis ular yang telah iidentifikasi yaitu *Tropidonatus vittatus*, *Acrocordus javanicus*, *Homalopsis buccata*, *Dendrophis pictus*, *Hypsirhina enhydris*, *Hypsirhina plumbea*, *Zamenis korros*, *Bungarus fasciatus*, *Naja tripudians*, *Cylindrophis rufus*, dan *Xenopeltis unicolor* (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis-jenis ular di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten

No	Suku	Marga	Jenis	Nama Lokal (di Desa Muktijaya)
1	Colubridae	<i>Tropidonatus</i>	<i>Tropidonatus Vittatus</i> (L.) Kuhl	Ular Lare angon
2	Colubridae	<i>Acrocordus</i>	<i>Acrocordus Javanicus</i> Hornst	Ular anduk/karung
3	Colubridae	<i>Homalopsis</i>	<i>Homalopsis Buccata</i> (L.) Kuhl	Ular kadut
4	Colubridae	<i>Dendrophis</i>	<i>Dendrophis Pictus</i> (Gmel.) Boie	Ular tambang
5	Colubridae	<i>Hypsirhina</i>	<i>Hypsirhina Enhydis</i> (Schn.) Wagler	Ular banyu
6	Colubridae	<i>Hypsirhina</i>	<i>Hypsirhina Plumbea</i> (Boie.) Wagler	Ular banyu derik
7	Colubridae	<i>Zamenis</i>	<i>Zamenis korros</i> (Schlegel) Wagler	Ular Tikus/Ular Kayu
8	Colubridae	<i>Bungarus</i>	<i>Bungarus Fasciatus</i> (Schn.) Daudin	Ular Welang
9	Colubridae	<i>Naja</i>	<i>Naja Tripudians</i> (Laurenti.) Merr	Ular Sendok
10	Ilysiidae	<i>Cylindrophis</i>	<i>Cylindrophis Rufus</i> (Laur.) Wagler	Ular Cabe
11	Xenopeltidae	<i>Xenopeltis</i>	<i>Xenopeltis Unicolor</i> Reinw	Ular pelangi

Jenis *Tropidonatus Vittatus* atau disebut ular lare angon ditemukan di rerumputan yang kondisinya lembab tidak jauh dari kolam. Sementara Jenis *Acrocordus Javanicus* atau disebut ular anduk karena memiliki sisik yang berbeda dari kebanyakan ular lainnya yaitu berupa sisik berduri. Ular ini ditemukan dalam lubang di pinggiran sungai. Ular ini juga

ditemukan dibawah tanaman eceng gondok yang kondisinya berlumpur.

Jenis *Homalopsis Buccata* atau disebut ular kadut ini ditemukan pada pukul 20:30 WIB sedang berada di permukaan air yang menyisip pada ganggang atau ranting kayu. Saat proses pencarian ular ini selalu dijumpai pada malam hari dan ditemukan di air. Jenis ular lainnya yang ditemukan di dalam atau

permukaan air yaitu jenis *Hypsirohina Enhydris* dan *Hypsirohina Plumbea*.

Jenis *Dendrophis Pictus* atau ular tambang ditemukan pada siang dan malam hari berada di pepohonan yang tingginya sekitar 2-5 meter. Ular ini berlari sangat cepat. Sementara jenis *Zamenis korros* atau ular kayu juga ditemukan di pohon pada malam hari di daerah persawahan. Ular ini juga ditemukan di permukaan tanah sedang mencari makanan yang disukai berupa tikus. Jenis *Bungarus Fasciatus* atau ular welang ditemukan pukul 17:35 WIB di semak-semak dedaunan kering. Warna tubuh yang mencolok hitam dan kuning dari kepala sampai ekor sehingga mudah dikenali.

Jenis *Naja Tripudians* atau ular sendok ditemukan berada di dalam lubang dengan kondisi tanah yang sedikit lembab di tanggul persawahan pukul 18:15 WIB. Jenis *Cylindrophis Rufus* atau disebut ular cabe karena ekornya yang lancip dan berwarna oranye seperti buah cabai. Ular ini ditemukan pada pukul 16:15 WIB di dalam lubang didekat sungai. Jenis *Xenopeltis Unicolor* atau disebut ular pelangi ditemukan pukul 12:30 WIB di sela-sela tumpukan kayu di pekarangan rumah. Ular ini memiliki sisik yang unik yaitu memancarkan warna pelangi bila terkena cahaya matahari.

Ular terdiri dari berbagai variasi bentuk morfologi seperti bentuk kepala, gigi, sisik, ekor, serta warnanya dan ciri lainnya yang membedakan jenis ular yaitu seperti ukuran dan panjang tubuhnya. Bentuk gigi ular menunjukkan adanya persamaan yang dimiliki oleh setiap jenisnya, bentuk giginya yaitu (a). Gigi seri, (b). Gigi taring berbentuk pendek, dan (c). Gigi taring berbentuk panjang. Perbedaan tipe gigi ular yaitu pada ada tidaknya bisa yang dikeluarkan oleh gigi ular tersebut (Tabel 2).

Setiap jenis ular memiliki karakteristik atau ciri khas, ular anduk atau sering dikenal ular belalai gajah yang memiliki bentuk kulit atau sisik dengan butir-butir kecil seperti duri yang seragam. Ular pelangi juga memiliki ciri khas warna-warni mengkilat seperti warna pelangi pada sisik-sisiknya dan jenis ular yang memiliki ciri khas berbeda dengan ular lainnya yaitu ular cabe atau di sebut ular kepala dua yang memiliki bentuk ekor lancip berwarna jingga, bila merasa terganggu ekornya akan melengkung keatas menyerupai kepala. Selain itu terdapat variasi lain yang membedakan antar jenis ular yaitu habitat dan adaptasi terhadap lingkungan.

Tabel 2. Karakter morfologi jenis-jenis ular di Desa Muktijaya Kabupaten Banyuasin

No	Jenis	Karakter Morfologi			
		Kepala	Gigi	Sisik	Ekor
1	<i>Tropidonatus vittatus</i>	 Oval	 Aglifa	 Berlunas	 Panjang meruncing
2	<i>Acrocordus javanicus</i>	 Oval	 Aglifa	 Berduri	 Pendek
3	<i>Homalopsis buccata</i>	 Segitiga	 Ofistoglifa	 Berlunas	 Panjang
4	<i>Dendrophis pictus</i>	 Oval	 Aglifa	 Memanjang	 Panjang Meruncing
5	<i>Hypsirhina enhydris</i>	 Oval	 Ofistoglifa	 Membulat	 Panjang
6	<i>Hypsirhina plumbea</i>	 Oval	 Ofistoglifa	 Membulat Halus	 Pendek
7	<i>Zamenis korros</i>	 Oval	 Aglifa	 Berlunas	 Panjang

8	<i>Bungarus fasciatus</i>				
		Oval	Proteroglifa	Berlunas	Pendek Tumpul
9	<i>Naja tripudians</i>				
		Oval	Proteroglifa	Berlunas	Pendek Tumpul
10	<i>Cylindrophis rufus</i>				
		Oval	Aglifa	Membulat Halus	Pendek ujung lancip
11	<i>Xenopeltis unicolor</i>				
		Oval	Aglifa	Membulat Halus	Pendek

Berdasarkan hasil deskripsi karakter morfologi, maka karakter morfologi tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk kunci determinasi.

Kunci determinasi yaitu untuk mempermudah memastikan nama jenis ular dari hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Kunci determinasi jenis-jenis ular di Desa Muktiyaya Kabupaten Banyuwangi.

1. a. Tubuhnya pipih.....(2)
b. Tubuh silindris.....(8)
2. a. Sisik berduris..... *Acrocordus javanicus*
b. Sisik berlunas.....(3)
3. a. Frontal terpecah menjadi sisik kecil.....*Homalopsis buccata*
b. Frontal tunggal berupa sisik besar.....(4)
4. a. Dorsal berbentuk menyudut.....(5)
b. Dorsal berbentuk mendatar.....(6)
5. a. Ekor bertipe pendek.....*Bungarus fasciatus*
b. Ekor bertipe panjang.....(7)
6. a. Perisai dagu posterior pendek..... *Hypsirhina plumbea*
b. Perisai dagu posterior panjang.....*Hypsirhina enhydria*
7. a. Internasal bersentuhan dengan preokular.....*Naja tripudians*
b. Internasal bersentuhan dengan frontal.....*Zamenis korros*
8. a. Lubang hidung tunggal.....*Cylindrophis ruffus*
b. Lubang hidung sepasang.....(9)
9. a. Oksipital besar berbentuk belah ketupat.....*Xenopeltis unicolor*
b. Oksipital kecil berbentuk persegi panjang.....(10)
10. a. Labial kelima dan keenam masuk ke mata..... *Dendrophis pictus*
b. Labial keempat sampai keenam masuk ke mata.....*Tropidonotus vittatus*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui sebanyak 3 suku ular dengan 11 jenis ular. Jenis-jenis ular yang mendominasi yaitu jenis-jenis ular yang hidup melata diatas tanah dan di daerah perairan. *Tropidonatus vittatus* termasuk jenis ular dari suku Colubridae. Tubuh ular ini berwarna hitam dengan pita coklat kuning keemasan yang simetris dari kepala sampai ekor. Menurut deskripsi De Rooij (1917), tubuh silindris dan ditutupi sisik yang berlunas kuat. Gigi aglifa dibagian rahang atas. Ular ini termasuk ular darat yang beraktivitas pada siang hari.

Acrocordus javanicus yaitu jenis ular dari suku Colubridae. Ular ini melingkarkan badannya dalam air sehingga mirip dengan bongkahan batu. Ular ini memiliki sisik seperti duri. Sesuai deskripsi De Rooij (1917) dan Myers (2001) moncongnya datar dan lebar, tubuhnya longgar. Permukaan kulitnya berupa butir-butir kecil hampir seragam dan tersusun tidak saling tumpang tindih yang menyerupai kutil. Badannya gemuk berukuran pendek tetapi pandai berenang.

Homalopsis buccata sering ditemukan didalam air. Ular ini bertubuh besar jika dibandingkan ular air pemangsa. Menurut deskripsi De Rooij (1917) dan Ensiklopedi Indonesia (1988), bentuk kepalanya segitiga, mata kecil, tubuhnya cukup besar dan gempal. Gigi ofistoglifa atau bagian depan dan belakang rahang atas. Gigi taringnya terdapat dibagian belakang rahang, bagian depan taringnya beralur dan tidak berongga untuk menyalurkan bisanya kedalam mangsanya. Kepalanya terdapat tanda lurik simetris seperti huruf v.

Dendrophis Pictus merupakan jenis ular dari suku Colubridae. Jenis ular ini sangat khas dengan tubuhnya kurus sehingga mudah ditemui pada daerah pepohonan. Ular ini sangat cepat saat karena tubuh yang ramping dengan ekor yang panjang meruncing. Warna coklat di bagian dorsal, dan putih kekuningan di bagian ventral. Sesuai dengan deskripsi

De Rooij (1917) memiliki gigi aglifa, ular ini biasanya hidup di atas pohon namun, bila malam hari ular ini hanya diam di atas pohon (Tabel 2).

Hypsirhina enhydris dan *Hypsirhina plumbea* merupakan suku dari Colubridae dengan genus yang sama yaitu *Hypsirhina*. Ular ini mudah ditemukan di daerah perairan. *Hypsirhina Enhydris* mempunyai kepala berukuran kecil berbentuk oval, ekornya panjang, dan Punggung umumnya berwarna coklat hingga abu-abu kehitaman, kepala memanjang garis yang kabur sampai ekor. Sedangkan *Hypsirhina plumbea* bentuk kepalanya besar berbentuk oval namun akan berbentuk segitiga lebar bila keadaannya merasa terancam, bagian atas kepala dan punggungnya berwarna coklat keabu-abuan sampai ekor dan bentuk ekornya pendek. Ular ini memiliki kesamaan.

Zamenis korros merupakan jenis ular dari suku Colubridae. Ular ini lebih suka mendiami daerah pepohonan dari pada di atas tanah. Jenis ular ini memiliki tubuh berwarna coklat muda kekuningan hingga abu-abu kehitaman. Sisi bawah tubuh berwarna kekuningan sampai kuning terang atau putih. Sidik (2006) ular korros lebih menyukai mangsa berdarah panas serta telur dan ular ini menyukai aktivitasnya didaerah pepohonan.

Bungarus fasciatus dan *Naja tripudians* merupakan jenis ular dari suku Colubridae dan subfamili yang sama yaitu Elapinae. *Bungarus fasciatus* seluruh tubuhnya berbelang hitam dan kuning, bentuk badan menyegitiga. Jenis ular ini mendiami daerah seperti lubang yang karakternya lembab. *Bungarus fasciatus* dan *Naja tripudians* memiliki kemiripan sesuai dengan deskripsi Menurut Supriatna (1995), De Rooij (1917), dan Ensiklopedi Indonesia (1988) Aktivitasnya pada malam hari, pada siang hari berada di lubang-lubang di pinggir sungai, tanah kering, dan pematang sawah sedang berjemur di sinar matahari.

Cylindrophis rufus merupakan jenis ular dari suku Ilysidae. Hidupnya dilubang-lubang tanah dan menangkap mangsa berupa ular lain dan belut yang kurang lebih sama. Sesuai dengan deskripsi Supriatna (1995), dan Ensiklopedi Indonesia (1988) memiliki kepala kecil dan tipis Perutnya putih hitam berselang-seling. Bila diganggu ular ini akan menjungkitkan ekornya supaya bagian yang merah menarik perhatian dan terlihat seperti berkepala dua. Menurut De Rooij (1917) *Cylindrophis rufus* biasanya terapat pada ekornya. Sisiknya berbentuk membulat, sisik bagian perutnya mengalami perbesaran.

Xenopeltis unicolor merupakan jenis ular dari suku Xenopeltidae. Ular ini memiliki warna sisik yang memancarkan warna berkilauan seperti pelangi bila terkena cahaya. Menurut De Rooij (1917) memiliki kepala tumpul badan oleh sisik halus seperti bentuk belah ketupat, biasanya terdapat dibawah tanah dengan cara menggali untuk memakan mamalia kecil dan ular lainnya yang dilakukan pada siang hari.

Sebagian besar jenis ular dapat hidup diberbagai kondisi. Habitat ular yang dimanfaatkan oleh ular sebagai tempat tinggal dan tempat beristirahat yaitu di daerah teresterial (hidup diatas permukaan tanah), arboreal (sebagian besar hidup di atas pepohonan atau belukar), dan aquatik atau semiaquatik (sebagian besar hidupnya di air). Aktivitas ular seperti mencari sumber makanan dan berkelana diketahui hanya 2 macam, yaitu diurnal (aktivitas pada siang hari) dan nokturnal (aktifitas pada malam hari). Relung sesuatu organisme ditentukan oleh habitat (tempat hidupnya) dan aktivitasnya. Beberapa organisme dapat hidup bersama dalam satu habitat. Akan tetapi, jika dua atau lebih organisme mempunyai relung yang sama dalam satu habitat, maka akan terjadi persaingan.

Adanya keanekaragaman jenis ular berdasarkan habitatnya menunjukkan bahwa ekosistem di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tergolong baik. Artinya

lingkungan sebagai habitat organisme ini memberikan tempat hidup dan ketersediaan pakan yang cukup melimpah bagi ular, baik berupa serangga, ikan, katak, kodok dan lain sebagainya. Sesuai pendapat Carr (1980), Rogers (1986) dan Raharjo (2008) Ular merupakan reptilia yang makanannya paling khusus, dalam hal ini kebiasaan memakan sewaktu masih kecil dapat berubah ketika menjadi dewasa.

Kontribusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada materi pembelajaran biologi di Sekolah Menengah Atas pada Pokok Bahasan 3. Memahami manfaat keanekaragaman hayati, pada Kompetensi Dasar 3.2 Keanekaragaman hayati Indonesia, dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi dan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Model pembelajaran ini mengajak siswa lebih aktif dan dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan yaitu mencari informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan bahan serta membuat kesimpulan. Dengan model pembelajaran ini pengetahuan bersifat individu karena pengetahuan diperoleh berupa keterampilan dan proses-proses kognitif yang menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer. Salah satu sarana model pembelajarannya adalah dalam bentuk kegiatan praktek dengan pedoman berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Desa Muktijaya Kabupaten Banyuasin, telah ditemukan 11 jenis ular. Setiap jenis memiliki perbedaan karakter yang khas, yaitu jenis *Acrocordus javanicus* bertubuh pipih pada bagian ventralnya berbentuk seperti dayung. Jenis *Hypsirhina enhydris* memiliki kepala yang

sangat kecil, sedangkan jenis *Hypsirhina plumbea* memiliki sisik yang membulat dan berlendir seperti sisik ikan. Jenis *Zamenis korros* memiliki moncong yang panjang, sedangkan jenis *Naja tripudians* pada bagian lehernya dapat mengembang dan mengeluarkan suara berdesis. Jenis *Cylindrophis rufus* memiliki ekor lancip yang dapat berdiri dan menyengat. Jenis *Xenopeltis unicolor* tubuhnya berkilauan seperti warna pelangi bila terkena cahaya. Jenis *Dendrophis pictus* memiliki ekor yang panjang dan meruncing sekitar sepertiga dari panjang tubuhnya, sedangkan jenis *Tropidonatus vittatus* memiliki mata yang sangat besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Mukti Jaya, Laboran Pendidikan Biologi Universitas Sriwijaya, dan berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Tomi P. 2011. *Analisis Morfometri Ular Dendrelaphis Pictus di Sumatra Barat*. Skripsi. Padang: FMIPA Universitas Andalas.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatra Selatan. 2011. Hasil sensus penduduk Provinsi Sumatra Selatan, Data agregat perkabupaten/kota.
- Castro, Peter & Michael E. Huber. 2000. *Marine Biology*. Amerika: McGraw-Hill Higher Education.
- De Rooij, Nelly. 1917. *The Reptiles Of The Indo-Australian Archipelago*. II. Ophidia. Amsterdam: E.J. Brill Leiden.
- Dumutu, Yanuarius. 2010. *Keanekaragaman Herpetofauna di Sekitar Kampung Mandekman dan Rawahayu Kabupaten Merauke*. Skripsi. Papua: FMIPA Universitas Negeri Papua.
- Ensiklopedi Indonesia. 1988. *Reptilia dan Amfibia*. Jakarta: P.T. Dai Nippon Printing Indonesia.
- Myers, P. 2001. "Reptilia", Animal Diversity Web. (Online) <http://animaldiversity.ummz.umich.edu/accounts/Reptilia> Diakses tanggal: 25 september 2014 .
- Raharjo, Slamet. 2008. Korelasi Antara Panjang Tubuh terhadap Berat Tubuh Ular Sanca Batik (*Python reticulatus*). *Jurnal Sain vet*, 26(1)
- Rogers, Elizabeth. 1986. *Looking at Vertebrates a Practical Guide to Vertebrate Adaptations*. America: Longman Group Limited.
- Sidik, Irvan. 2006. Analisis Isi Perut dan Ukuran Tubuh Ular Jali (*Ptyas mucosus*). *Jurnal Fauna Tropika Zoo Indonesia*. Vol 15(2) : 121-127.
- Supriatna, Jatna. 1995. *Ular Berbisa di Indonesia*. Jakarta: Bhratara.
- Wiguna, Chandra. Dharmono, & Kapsul. 2009. Inventarisasi Jenis Ular di Desa Keliling Benteng Ilir Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *Jurnal Wahana Bio*, vol 1